

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan salah satu hal yang dianggap dapat dijadikan sebagai investasi untuk masa depan. Seiring dengan begitu ketatnya persaingan dalam berbagai hal, setiap individu pun wajib membekali dirinya dengan kemampuan yang unggul dan ditunjang dengan bekal pendidikan yang tinggi agar mampu bersaing dengan individu-individu lainnya.

Hal ini menjadikan perkembangan dalam ilmu pendidikan pun semakin cepat. Berbagai media, metode, sistem dan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan dalam dunia pendidikan menjadi sorotan. Berbagai inovasi dalam dunia pendidikan di harapkan dapat menunjang setiap individu untuk membekali dirinya agar memiliki kemampuan yang unggul tersebut. Kemudian dengan semakin berkembangnya teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, membuat pendidikan dapat diakses lebih mudah kapan saja dan dimana saja. Proses pembelajaran disini seperti proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Inovasi dalam dunia pendidikan bisa dalam berbagai bentuk, diantaranya inovasi dalam strategi, media, metode, sistem, dan lain-lain. Salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang cukup populer dan sudah cukup sering digunakan adalah strategi pembelajaran *team teaching*. Strategi pembelajaran dengan *team teaching* ini dianggap sebagai suatu inovasi karena strategi yang diberikan

memang berbeda dengan strategi yang sudah biasa dipakai yaitu strategi pembelajaran guru tunggal.

Strategi pembelajaran guru tunggal sendiri seperti menurut Teguh Setiono (2014) dalam halaman blognya tentang pentingnya strategi dalam pembelajaran yaitu :

Strategi pembelajaran guru tunggal merupakan sistem pembelajaran saat satu orang guru mengajar kepada sejumlah peserta didik. Ini merupakan metode pembelajaran yang lazim ditemui di sistem pendidikan tanah air, saat seorang guru berdiri di depan puluhan murid dikelasnya.(<http://www.bimbingan.org/pentingnya-strategi-dalam-pembelajaran.htm>)

Penjelasan di atas dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran guru tunggal sudah tidak sesuai dengan zaman dan sudah lazim banyak di temukan di era pendidikan saat ini. Pembelajaran guru tunggal yang hanya melibatkan satu orang guru saja mempunyai kelemahan dari sebuah proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran biasanya terjadi dalam situasi formal yang secara sengaja diprogramkan oleh guru dalam usahanya mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak di capai. Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah di programkan. Dengan demikian, unsur kesengajaan melalui perencanaan oleh pihak guru merupakan ciri utama pembelajaran. Upaya pembelajaran yang berakar pada pihak guru di laksanakan secara sistematis yaitu dilakukan dengan langkah-langkah teratur dan terarah secara sistematis. yaitu secara utuh dengan memperhatikan berbagai aspek. Konsep belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang berproses dalam suatu sistem. Menurut Trianto (2010) di jelaskan disana bahwa pada dasarnya :

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat di jelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat di artikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkan mencapai tujuan yang diharapkan. (hlm. 17)

Dalam sebuah pembelajaran terdapat strategi pembelajaran. Setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan. Biasanya cara

tersebut telah di rencanakan sebelum pelaksanaan kegiatan. Bila belum mencapai hasil yang optimal, dia berusaha mencari cara lain yang dapat mencapai tujuannya. Proses tersebut menunjukkan bahwa orang selalu berusaha mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang di harapkan. Dalam artian setiap orang yang menerapkan cara tertentu dalam suatu kegiatan menunjukkan bahwa orang tersebut telah melakukan strategi. Strategi tersebut dipakai sesuai dengan kondisi waktu dan tempat saat di laksanakan kegiatan.

Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang di rencanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat di artikan sebagai rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode ialah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi di gunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka strategi pembelajaran menjadi salah satu unsur terpenting dalam belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi adalah: waktu tersedia, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran.

Sesuai dengan kebutuhan pada sebuah proses pembelajaran yang baik. Maka, di terapkannya sebuah strategi pembelajaran yang baru di harapkan dapat membantu memperbaiki kekurangan yang ada pada proses pembelajaran di kelas. Maka di hadirkannya sebuah strategi pembelajaran *team teaching* yang mempunyai strategi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Strategi pembelajaran *team teaching* merupakan strategi pengajaran yang melibatkan beberapa unsur dalam pelaksanaan proses mengajar. Unsur-unsur tersebut bisa menggunakan kuantitas guru atau pendidik yang jumlahnya lebih dari satu untuk menangani satu mata pelajaran atau memiliki pembagian tanggung jawab di dalam proses mengajar. Menurut Soewalni (2007, hlm. 4) "*team teaching* merupakan suatu pembelajaran pada suatu kelompok atau satu kelas oleh dua orang atau lebih tenaga pengajar yang secara bersama, bekerja sama, serta berkolaborasi dalam waktu pertemuan yang sama".

Menurut Senada Bass (2000, hlm. 87) *team teaching* merupakan “strategi yang menggunakan tiga tema sentral yaitu: pengembangan hubungan, penyelesaian tugas, merancang dan membangun pengetahuan secara kolaboratif”. Ketiga unsur ini merupakan hal yang sangat penting untuk di bangun dan di perhatikan oleh setiap unsur individu yang terlibat dalam tim.

Sesuai dengan penjelasan di atas hal tersebut sangat berbeda sekali dengan strategi pembelajaran guru tunggal. Strategi *team teaching* ini mulai dari perencanaan pembelajaran di susun secara bersama kemudian metode pembelajaran disusun secara bersamaan dan yang terakhir adanya pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas. Masalah lain yang biasanya timbul dari pembelajaran guru tunggal ini yaitu rendahnya hasil pembelajaran siswa dalam pelajaran BTAQ, di duga kuat karena materi-materi dalam BTAQ di anggap kurang menarik dan menjenuhkan berupa hapalan yang bersifat abstrak. Proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan membosankan, ketika bahan belajar tidak memadai. Memahami sesuatu yang abstrak memerlukan konsentrasi yang tinggi, sedangkan anak usia sekolah dasar baru berada pada tahap operasional konkrit sehingga belum mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Dengan demikian siswa seringkali mengalami kesulitan dalam belajar. Hasil pembelajaran itu di buktikan karena adanya suatu penilaian dari pendidik. Seperti menurut Akhmad Sudrajat (2009) mengenai penilaian hasil pembelajaran dalam blognya yaitu:

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/05/26/penilaian-dan-pengawasan-proses-pembelajaran/>)

Dengan adanya strategi pembelajaran dengan *team teaching* ini masalah-masalah diatas dapat terselesaikan. Contohnya dengan adanya strategi *team teaching* dalam mata pelajaran BTAQ para peseta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Selain itu para peseta didik dapat dengan mudah berkonsentrasi pada saat pembelajaran di laksanakan. Kemudian guru yang satu dengan yang lainnya dapat berkomunikasi dengan baik untuk dapat menguasai

pelajaran BTAQ sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Dwi Utami (2012) dengan judul “Penerapan Strategi *Team Teaching* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam”. Penelitian tersebut menunjukkan persentase Guru sekolah dasar sebelum menggunakan strategi *team teaching* pada pembelajaran sebesar 62,81% dengan hasil pembelajaran siswa yang sebagian besar mempunyai nilai dibawa rata-rata, sehingga dapat disimpulkan Guru yang sudah menerapkan strategi *team teaching* pada pembelajaran memperoleh persentase sebesar 83,44%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Guru yang menerapkan *team teaching* mempunyai proses persiapan yaitu, adanya kerjasama dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran dipilih dan ditetapkan bersama. Pada tahap pelaksanaan *team teaching* memberikan rangsangan kepada siswa untuk lebih aktif, adanya pengondisian kelas, dan pemanfaatan jam pelajaran secara maksimal. Pada tahap evaluasi siswa pembuatan soal, bentuk, dan metode evaluasi ditentukan bersama-sama. Setelah pembelajaran berakhir *team teaching* melakukan evaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan di luar kelas.

Strategi pembelajaran *team teaching* merupakan strategi pembelajaran yang kegiatan proses pembelajarannya dilakukan oleh lebih dari satu orang guru dengan pembagian peran yang jelas dan tanggung jawab nyata masing-masing anggota tim. *Team teaching* dapat menjadi alternatif untuk memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu, sebagaimana tuntutan yang terdapat dalam PP no 74 tahun 2008 Bab IV pasal 52 ayat 2 tentang beban kerja guru, terutama bagi sekolah yang memiliki rasio jumlah guru dengan siswa yang tidak seimbang. *Team teaching* adalah pembelajaran yang di lakukan oleh lebih dari satu orang guru, dimana satu sama lain saling melengkapi untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga akan lebih mudah untuk melakukan pembelajaran pada siswa dan suasana kelas akan lebih terkontrol karena setiap guru melaksanakan tugasnya masing-masing. Jika salah satu guru melakukan kesalahan dalam menyampaikan materi atau ada sesuatu yang kurang dalam

menjelaskan materi maka guru yang lain dapat membenarkan kesalahan atau menambahkan kekurangan tersebut.

Tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan strategi *team teaching* ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah atau bersama-sama dengan metode diskusi panel. Guru tersebut harus bisa menguasai atau mengetahui bidang ilmu selain yang biasa diajarkannya, misalnya seorang guru matematika bisa mengajarkan mata pelajaran BTAQ demikian juga sebaliknya pada tingkat sekolah dasar.

Strategi pembelajaran *team teaching* merupakan strategi yang melibatkan beberapa unsur dalam pelaksanaan proses mengajar. Unsur-unsur tersebut bisa menggunakan kuantitas guru atau pendidik yang jumlahnya lebih dari satu untuk menangani satu mata pelajaran atau memiliki pembagian tanggung jawab di dalam proses mengajar. Dari hasil beberapa penjelasan yang ditemukan tersebut, peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penerapan strategi *team teaching* dalam pembelajaran.

Informasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Kota Bandung, salah satu sekolah dasar islam yang menerapkan strategi pembelajaran *team teaching* di sekolahnya. Peneliti melakukan di sekolah dasar islam dikarenakan sekolah dasar islam pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam berlandaskan Al-Quran dan As sunnah. Dalam aplikasinya sekolah dasar islam diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum, sedangkan sekolah dasar negeri pada umumnya hampir sama yang membedakan yaitu pembelajarannya disesuaikan dengan kurikulum kementerian pendidikan tanpa adanya penerapan agama yang lebih mendalam. Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Kota Bandung sudah menggunakan strategi *team teaching* pada mata pelajaran BTAQ dan dianggap sudah cukup lama menerapkan strategi ini sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan

penelitian di sekolah ini. Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini, dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana tingkat efektivitas penerapan strategi *team teaching* dalam pembelajaran, sehingga diharapkan kedepannya penelitian ini dapat di jadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas maka mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana gambaran efektivitas penerapan strategi *team teaching* dalam pembelajaran baca tulis al-quran, maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai “Efektivitas Penerapan Strategi *Team Teaching* Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah”(Studi Deskriptif Keefektifan *Team Teaching* pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Bandung).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Melihat dari latar belakang penelitian dapat dilihat bahwa suatu proses pembelajaran memerlukan sebuah strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah strategi pembelajaran. Dilihat dari zaman sekarang suatu proses pembelajaran pasti berubah sesuai dengan kebutuhan pada proses pembelajaran tersebut. Saat sekarang masih banyak sekolah yang menggunakan metode konvensional atau menggunakan strategi pembelajaran tunggal pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan hal tersebut ternyata dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sehingga di dalam proses pembelajaran haruslah adanya sebuah inovasi yaitu pada strategi pembelajaran itu sendiri yaitu, dengan menggunakan strategi *team teaching*. Sehingga disini peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Efektivitas Penerapan Strategi *Team Teaching* Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah”(Studi Deskriptif Keefektifan *Team Teaching* pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Bandung). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri dengan menggunakan satu variabel tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan gambaran umum tentang ruang lingkup bidang kajian dalam penelitian sehingga masalah yang diteliti menjadi tampak jelas. Secara umum permasalahan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat efektivitas penerapan strategi *team teaching* dalam pembelajaran BTAQ di sekolah dasar islam Al-Amanah Bandung?”

Berdasarkan rumusan masalah umum, maka dapat dijabarkan beberapa rumusan masalah khusus:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran BTAQ yang dibuat secara *team teaching* oleh guru di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Bandung?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan *team teaching* pada mata pelajaran BTAQ yang dilakukan guru di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah?
3. Sejauh mana tingkat keefektifan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui *team teaching* pada mata pelajaran BTAQ di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Bandung?
4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dirasakan oleh guru melalui pembelajaran secara *team teaching* pada mata pelajaran BTAQ di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai Tujuan tersebut adalah untuk mengetahui mengenai tingkat Efektivitas Penerapan Strategi *Team Teaching* dalam Pembelajaran BTAQ di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Bandung.

Secara khusus yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran BTAQ yang dibuat secara *team teaching* oleh guru di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Bandung?

2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan *team teaching* pada mata pelajaran BTAQ yang dilakukan guru di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah?
3. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui *team teaching* pada mata pelajaran BTAQ di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Bandung?
4. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dirasakan oleh guru melalui pembelajaran secara *team teaching* pada mata pelajaran BTAQ di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Bandung?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang terlibat dalam proses penelitian, baik itu pengembang pendidikan ataupun pelaksana pendidikan. Adapun manfaat lain dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini selain sebagai sumbangan pemikiran atau bahan kajian untuk memperkaya hasil penelitian tetapi dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana penerapan suatu strategi pembelajaran dalam sebuah sekolah dengan strategi *team teaching*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru tentang strategi *team teaching* yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat dijadikan tambahan untuk teknik belajar mengajar yang bisa memperkaya pengetahuan dan kemampuan guru.
- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih termotivasi lagi dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, khususnya dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran BTAQ.

- c. Bagi peneliti, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti mengenai strategi pembelajaran *team teaching* ,juga dapat mengembangkan wawasan mengenai keilmuan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang dipelajari.
- d. Bagi peneliti lebih lanjut, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik , juga dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dan menjadi sumber yang bermanfaat serta menjadi bahan koreksi apabila ditemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

1. Dalam bab I peneliti memaparkan beberapa sub bab diantaranya : latar belakang penelitian,identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Dalam bab II terdapat beberapa sub pokok bahasan seperti kerangka pemikiran yang didalamnya membahas : konsep belajar dan pembelajaran, strategi pembelajaran,metode *team teaching*, dan mata pelajaran BTAQ.
3. Dalam bab III terdapat sub bab pokok bahasan mengenai : desain penelitian, pendekatan dan metode penelitian, lokasi, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan pengujian hipotesis, dan yang terakhir prosedur penelitian
4. Dalam bab IV terdapat : hasil uji coba instrumen yaitu berupa angket kemudian studi dokumentasi dan observasi, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. Dalam bab V terdapat simpulan dan rekomendasi yang diharapkan dapat dapat dikoreksi oleh peneliti selanjutnya.